

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seluruh ilmu pengetahuan dan materi pelajaran pada tingkat Pendidikan disampaikan melalui sebuah bahasa. Negara Indonesia sebagai negara dengan keberagaman bahasa, sehingga menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi nasional di tingkat Pendidikan formal (Suwandi, 2019). Konsekuensinya, konteks materi pelajaran yang ditulis hampir seluruhnya menggunakan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa seperti keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara dengan Bahasa Indonesia yang penting untuk dikuasai (Kurniawan, 2015).

Keterampilan berbahasa mempengaruhi keberhasilan siswa dalam bidang akademik (Sumaryanti, 2023). Salah satunya adalah keterampilan membaca. Penguasaan keterampilan membaca mampu memudahkan proses penerimaan materi pelajaran (Lee et al., 2021). Materi pelajaran yang berbentuk informasi, pengetahuan, dan pengalaman didapatkan dari hasil proses membaca.

Seorang siswa yang baru memasuki Pendidikan formal di tingkat sekolah dasarlah mereka yang berjuang keras untuk mampu membaca di tahap permulaan. Penguasaan membaca di tingkat sekolah dasar tidak hanya sampai di tahap membaca permulaan. Siswa akan terus berjuang untuk menguasai tahap membaca selanjutnya yaitu tahap membaca pemahaman.

Tingkat Pendidikan formal di Sekolah Dasar, membagi keterampilan membaca ke dalam dua tahap, tahap membaca permulaan dan tahap membaca pemahaman (Fahrurrozi et al., 2019). Tahap membaca pemahaman adalah tahap pembelajaran yang ditujukan untuk memahami informasi dan mencari informasi dari beragam teks yang semakin kompleks. Pada tahap membaca pemahaman, siswa dilatih hingga mereka mampu menginferensikan informasi dari teks bacaan menjadi sebuah pemahaman yang bermakna dari apa yang sudah mereka baca (Campbell et al., 2022). Berdasarkan pengamatan yang terjadi di kelas V MI Hayatul Islamiyah Kota Depok. Kesulitan terbesar siswa adalah kurang mampu memahami seluruh

informasi yang dibacanya, terlihat pada saat memberikan hasil kesimpulan dari teks bacaan berdasarkan pemahamannya, tidak ada satupun siswa yang mampu memperkirakan kesimpulan yang tepat. Dan juga ketidaktelitian siswa untuk memperkirakan jawaban berdasarkan pertanyaan dalam teks bacaan. Dari beberapa indikasi tersebut dapat diidentifikasi bahwa tahap keterampilan membaca pemahaman di kelas V Madrasah Hayatul Islamiyah Kota Depok masih tergolong rendah. Dan apabila terus dibiarkan maka tahap membaca pemahaman siswa tidak akan tuntas sampai ke tingkat pemahaman tertinggi.

Siswa akan terus melakukan aktivitas membaca seperti kegiatan “*learning for reading*” bukan “*reading for learning*”. Sejalan dengan sebuah penelitian, menyatakan bahwa siswa usia sekolah dasar juga memasuki perkembangan membaca pada tahapan *reading for learning*, yaitu perkembangan membaca untuk mengintegrasikan informasi dan membangun informasi tersebut menjadi pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang bermakna (Rojas et al., 2019).

Keberhasilan siswa mengikuti setiap pembelajaran sangat dipengaruhi dengan kemampuan membaca pemahamannya. Semakin mampu siswa memahami teks bacaan, artinya semakin tinggi pula tingkat pemahamannya. Kemampuan pemahaman dapat diperoleh melalui proses belajar dan latihan membaca yang tekun (Ambarita et al., 2021). Menurut Dalman (2014), terdapat empat tingkat pemahaman dalam keterampilan membaca, yaitu tingkat pertama pemahaman literal, pemahaman interpretative, pemahaman evaluative atau kritis, dan tingkat tertinggi adalah pemahaman kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Rahel et al., (2021) pemahaman literal bertujuan hanya untuk memahami makna symbol bahasa yang dengan memprediksi judul, symbol, atau gambar dalam teks bacaan. Pemahaman interpretative menurut Taufik et al., (2019) bertujuan untuk membuat kesimpulan bacaan dan ide pokok pada isi bacaan dari setiap paragraf. Pemahaman evaluative yaitu menginterpretasi maksud penulis untuk menilai atas apa yang disampaikan penulis (Tantri, 2016). Dan terakhir, pemahaman kreatif bertujuan untuk mengungkapkan respon emosional dan estetis terhadap teks dalam melengkapi kata,

frase, klausa, kalimat, atau topik lanjutan dari teks yang dibaca (Kholiq & Luthfiyati, 2018).

Hasil penelitian dari Viny dan Ika (2022) bahwa permasalahan dari keempat tingkat pemahaman yang sering terjadi pada siswa sekolah dasar yaitu ketidakmampuan menjawab fakta dan detail materi bacaan, menentukan ide pokok, membuat kesimpulan, memahami amanat bacaan, dan menentukan pesan tersirat. Dengan demikian, berdasarkan indikasi permasalahan yang terjadi pada siswa kelas V MI Hayatul Islamiyah Kota Depok, penelitian yang akan dilaksanakan dibatasi hanya pada tingkat pemahaman interpretative. Hal ini bertujuan agar penyelesaian permasalahan tingkat keterampilan membaca pemahaman hanya terfokus pada apa yang terjadi sebenarnya di kelas V MI Hayatul Islamiyah Kota Depok.

Selain siswa itu sendiri, guru atau pendidik pun ikut berperan penting dalam hal menyadari kekuatan dan kelemahan siswanya pada tingkat keterampilan membaca tahap pemahaman (Sari, 2016). Mengingat sangat penting membaca pemahaman untuk prestasi akademik dan kesuksesan setiap siswa. Upaya yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penyelesaian masalah pada keterampilan membaca pemahaman tingkat interpretatif dan menerapkan pendekatan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perencanaan dan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran berhubungan positif dengan tingkat pemahaman siswa (Campbell et al., 2022). Seperti di Belanda, guru menyediakan siswa dengan berbagai macam pengalaman membaca yang nyaman dan tempat mengekspresikan pengalaman membaca mereka bersama teman sejawat dalam strategi menemukan informasi dalam teks, identifikasi ide pokok teks bacaan, dan menjelaskan hasil pemahaman (Hazenberg et al., 2022).

Selanjutnya penelitian (Beerwinkle et al., 2021), ditinjau dari hasil analisis buku teks yang digunakan di negara Kenya yang menggunakan teks naratif untuk menyajikan instruksi membaca pemahaman. Buku teks di Sekolah Dasar negara Kenya menggunakan berbagai genre dan konten yang responsif dengan budaya siswanya. Berdasarkan kedua Negara tersebut, dapat terlihat bahwa keterampilan membaca pemahaman menjadi tolak ukur meningkatkan kualitas Pendidikan.

Namun, ada faktor penting lain yang juga mengindikasikan rendahnya keterampilan pemahaman di kelas V Madrasah Hayatul Islamiyah Kota Depok yaitu kondisi sekolah yang tidak memiliki perpustakaan dan latar belakang tingkat perekonomian orangtua siswa. Berdasarkan kendala tersebut, siswa kurang terfasilitasi dengan beragam buku bacaan saat di sekolah ataupun di luar sekolah.

Sebuah penelitian mengungkapkan, bahwa tingkat perkembangan membaca yang rendah dikarenakan ketidakmampuan orangtua untuk memenuhi kebutuhan dan kelayakan buku bacaan bagi siswa di rumah (Nurhaliza et al., 2022). Dan disebutkan juga, tingkat perkembangan membaca siswa bergantung pada apa yang terjadi di dalam kelas (Gay et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru perlu mengoptimalkan pembelajaran membaca kepada siswanya ketika di dalam kelas. Terutama untuk melatih keterampilan membaca pada tahap pemahaman.

Mengatasi permasalahan yang sudah dijabarkan pada paragraf sebelumnya penulis akan menerapkan pendekatan dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Pada dasarnya, pendekatan dalam proses pembelajaran terfokus untuk meningkatkan keterampilan, perilaku, dan kebutuhan yang digunakan siswa saat proses belajar berlangsung (Hidayati & Sofyan, 2018). Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan pendekatan *whole language* dalam keterampilan membaca di tahap pemahaman.

Pada pendekatan *whole language*, siswa terlibat langsung secara kognitif dan aktif (Erlina et al., 2016). Hal inilah yang mampu menciptakan pemahaman bagi siswa, yaitu dengan belajar dari hal-hal konkret menuju abstrak dan penguasaannya dikuasai secara bertahap (Yarmi, 2014). Penerapan pendekatan *whole language* akan membangun pemahaman yang relevan dan sesuai dengan perkembangan siswa yang berada di tahap operasional konkret (R. Fauziah, 2016).

Pendekatan *whole language* juga sangat cocok diterapkan, karena pendekatan ini sangat menekankan pada keterampilan membaca pemahaman (Goodman, 2009). Para pakar ahli menyatakan bahwa untuk mengajarkan sebuah keterampilan membaca pemahaman kepada siswa, perlu menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman hidup siswa sehari-hari. Kegiatan belajar yang nyata dengan keseharian akan memudahkan pemahaman siswa (Waddington, 2020). Selaras dengan penelitian

tersebut, solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca pada tahap membaca pemahaman yaitu dengan menerapkan pendekatan *whole language* ke dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang menyeluruh dan utuh tentang pembelajaran berbahasa dalam pendekatan *whole language* dipilih karena memberdayakan guru dan siswa ke dalam proses pembelajaran sebagai tema sentral atau gambaran pengguna bahasa dan latar belakang sosial budaya (Usman et al., 2023). Pendekatan *whole language* memberikan pengalaman belajar yang menjadikan siswa sebagai pengguna bahasa langsung dalam berkomunikasi, sosialisasi, dan proses pembelajaran dengan mengimplementasikannya ke dalam konteks berbahasa di dalam kelas (Ryan & Goodman, 2016).

Pembelajaran berbahasa perlu dikemas lebih nyata dan akrab dengan pengalaman sehari-hari siswa (Usman et al., 2020). Hal yang dapat digunakan untuk mengenali keseharian siswa yaitu dengan mengamati kondisi lingkungan belajar dan hidupnya secara khusus (Fukada, 2018). Berdasarkan hasil pengenalan terhadap kehidupan siswa, materi pembelajaran akan mudah disampaikan dan didekati dengan optimal (Prihantini, 2021).

Pendekatan *whole language* dalam proses pembelajarannya memiliki delapan komponen yang dapat diimplementasikan ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang meliputi *reading aloud*, *sustained silent reading*, *shared reading*, *jurnal writing*, *guided reading*, *guided writing*, *independent reading*, dan *independent writing*. Setiap komponen tersebut, dapat diterapkan ke dalam proses dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh setiap siswa.

Sebuah penelitian tindakan yang dipilih guna meningkatkan keterampilan membaca pada tahap membaca pemahaman di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Kota Depok yaitu dengan menerapkan komponen pendekatan *whole language* khususnya pada tingkat pemahaman interpretative. Dengan kondisi tersebut, peneliti tergugah untuk melakukan penelitian tindakan di siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Kota Depok.

Proses pembelajaran yang menyeluruh dan utuh tentang pembelajaran berbahasa dalam pendekatan *whole language* dipilih karena memberdayakan guru dan siswa ke dalam proses pembelajaran sebagai tema sentral atau gambaran pengguna bahasa dan latar belakang sosial budaya (Usman et al., 2023). Pendekatan *whole language* memberikan pengalaman belajar yang menjadikan siswa sebagai pengguna bahasa langsung dalam berkomunikasi, sosialisasi, dan proses pembelajaran dengan mengimplementasikannya ke dalam konteks berbahasa di dalam kelas (Ryan & Goodman, 2016).

Pembelajaran berbahasa perlu dikemas lebih nyata dan akrab dengan pengalaman sehari-hari siswa (Usman et al., 2020). Hal yang dapat digunakan untuk mengenali keseharian siswa yaitu dengan mengamati kondisi lingkungan belajar dan hidupnya secara khusus (Fukada, 2018). Berdasarkan hasil pengenalan terhadap kehidupan siswa, materi pembelajaran akan mudah disampaikan dan didekati dengan optimal (Prihantini, 2021).

Pendekatan *whole language* dalam proses pembelajarannya memiliki delapan komponen yang dapat diimplementasikan ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang meliputi *reading aloud*, *sustained silent reading*, *shared reading*, *jurnal writing*, *guided reading*, *guided writing*, *independent reading*, dan *independent writing*. Setiap komponen tersebut, dapat diterapkan ke dalam proses dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh setiap siswa.

Sebuah penelitian tindakan yang dipilih guna meningkatkan keterampilan membaca pada tahap membaca pemahaman di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Kota Depok yaitu dengan menerapkan komponen pendekatan *whole language* khususnya pada tingkat pemahaman interpretative. Dengan kondisi tersebut, peneliti tergugah untuk melakukan penelitian tindakan di siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Kota Depok.

B. Focus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini terfokus pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman tingkat interpretative dengan menerapkan pendekatan *whole language* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Kota Depok.

Fokus penelitian ini dapat dijelaskan menjadi beberapa sub focus, yaitu meliputi: (1) proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman tingkat interpretative melalui pendekatan *whole language*; (2) hasil keterampilan membaca pemahaman tingkat interpretative melalui melalui pendekatan *whole language*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi area dan focus penelitian, dan pembahasan focus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman tingkat interpretative melalui pendekatan *whole language* di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Kota Depok?
2. Apakah pendekatan *whole language* mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman tingkat interpretative di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Kota Depok?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai satu alternatif bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan variable penelitian terkait keterampilan membaca pemahaman tingkat intepretatif di sekolah dasar. Diharapkan juga penelitian ini bermanfaat menambah khasanah ilmu pengetahuan Indonesia untuk tercapainya tujuan pendidikan secara nasional. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pengembangan bahan literatur yang melengkapi perpustakaan dan media lainnya.

2. Secara Praktis

a. Pendidik dan Calon Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi pendidik atau calon pendidik seputar dunia pendidikan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan alternatif pembelajaran yang efektif dan inovatif guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik melalui implementasi berbagai suasana pembelajaran yang bervariasi dan relevan dengan materi

b. Siswa

Sebagai bentuk implementasi proses pembelajaran untuk lebih inovatif dalam mengikuti proses pembelajaran secara optimal dan berkualitas sehingga dapat mengoptimalkan keterampilan membaca pemahaman dalam proses pembelajaran pada tingkat interpretatif yang lebih kompleks selanjutnya.

c. Sekolah

Sebagai bahan masukan guna pengembangan proses pendidikan yang bermuara pada kualitas proses pembelajaran secara optimal dan efisien dengan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada melalui pendekatan pembelajaran yang terbukti berkualitas dan bermutu untuk pembelajaran berbahasa

d. Program Studi Pendidikan Dasar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, menambah wawasan ilmu bagi semua mahasiswa di lingkungan program studi pendidikan dasar, mengenai keterampilan membaca pemahaman tingkat interpretative melalui pendekatan *whole language*.

e. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala wawasan baru bagi peneliti, mengenai pentingnya upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman tingkat interpretative dengan menggunakan pendekatan *whole language*. Hal ini juga memotivasi peneliti untuk membagikan pengalaman yang berguna bagi seluruh pemerhati Pendidikan untuk memajukan Pendidikan di Indonesia mengingat masih sangat jarang pendidik di Indonesia yang menyadari pentingnya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.